



TANTANGAN DAN STRATEGI OPTIMALISASI ZAKAT DI LINGKUNGAN PEDESAAN

Dewi Masruroh

Program Studi Manajemen
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
dewimasruroh6887@gmail.com

Agnizuhria Imtinan Nafi

Program Studi Manajemen
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
agnizuhria@gmail.com

Ahmad Mu'is

Program Studi Manajemen
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
muis@manajemen.uin-malang.ac.id

Abstrak

Optimalisasi zakat pada lingkungan pedesaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Tetapi terdapat berbagai macam tantangan yang dapat menghambat dalam pengelolaan zakat secara di wilayah-wilayah pedesaan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat, terbatasnya lembaga pengelola, terbatasnya akses teknologi, dan kurangnya transparasi dalam mengelola zakat. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama dan merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan zakat di lingkungan pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menjelaskan tantangan dan strategi yang relevan, didukung oleh studi literatur terkait pengelolaan zakat. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan adanya edukasi zakat kepada masyarakat, pembentukan lembaga zakat desa, pemanfaatan teknologi yang mudah untuk diakses dan pembentukan zakat produktif sehingga dapat membantu dalam meningkatkan keefektivitasan pengelolaan zakat. Dengan menerapkan strategi ini diharapkan dapat memperkuat dampak sosial ekonomi zakat di lingkungan pedesaan.

Kata kunci: Zakat, Optimalisasi, Strategi, Kemiskinan, Pedesaan.

Abstrak

The optimization of zakat in rural areas has great potential in improving the welfare of the community and reducing poverty. However, there are various challenges that can hinder the management of zakat in rural areas, such as lack of public understanding

of zakat, limited management institutions, limited access to technology, and lack of transparency in managing zakat. This research aims to identify the main challenges and formulate strategies to optimize zakat management in rural areas. This research uses qualitative approach with descriptive method to explain the challenges and relevant strategies, supported by literature study related to zakat management. The results show that zakat education to the community, the establishment of village zakat institutions, the utilization of technology that is easy to access and the establishment of productive zakat can help in improving the effectiveness of zakat management. By implementing these strategies, it is expected to strengthen the socio-economic impact of zakat in the rural environment.

Keywords: Zakat, Optimization, Strategy, Poverty, Rural.

1. PENDAHULUAN

Zakat yang merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Selain sebagai ibadah, zakat juga merupakan sarana untuk menyucikan harta dan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama. Dalam pandangan fikih, zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan untuk diberikan kepada golongan yang berhak (Jacob et al., 2024) Apabila dilihat dari sisi pelaksanaannya, zakat merupakan kewajiban sosial yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim yang memiliki harta yang telah mencapai batas minimal (nishab) dan dimiliki selama satu tahun penuh (haul).

Sebagai pilar penting dalam ekonomi Islam, zakat memiliki potensi yang sangat besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh sebab itu, Al-Qur'an memberikan pedoman agar zakat yang terkumpul didistribusikan secara adil kepada mustahiq atau pihak-pihak yang berhak menerimanya (Rofiq & Ramadhan, 2012). Dalam ekonomi, zakat berfungsi untuk mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok tertentu dan mewajibkan orang yang mampu secara finansial untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada mereka yang membutuhkan, seperti fakir dan miskin. Oleh karena itu, Zakat tidak hanya berfungsi sebagai sumber dana untuk membantu mereka yang kurang mampu, tetapi juga dapat menjadi modal awal bagi usaha kecil. Dengan demikian, zakat tidak hanya mengurangi kemiskinan, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi (Rozalinda, 2017).

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia (Saputri, 2020). Banyaknya populasi muslim menjadikan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam membantu masyarakat yang membutuhkan, khususnya di wilayah pedesaan yang sering mengalami masalah



sosial ekonomi seperti kemiskinan dan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Dari kondisi sosial ekonomi di lingkungan pedesaan di Indonesia memperlihatkan bahwa terdapat beberapa tantangan zakat yang menjadi permasalahan. Dimana masyarakat pedesaan bekerja pada sektor pertanian, peternakan, dan bekerja sebagai tukang ojek serta bekerja sebagai pedagang kaki lima. Walaupun zakat memiliki potensi sebagai alat pemberdayaan, pengelolaan zakat di pedesaan belum berjalan se secara optimal, baik dari segi pengumpulan, penyaluran, maupun pemanfaatan.

Di pedesaan, potensi zakat meliputi zakat fitrah atau disebut juga dengan zakat al-fitr dan zakat mal disebut dengan zakat al-amwal. Zakat maal (harta/kekayaan) di pedesaan diperoleh dari hasil pertanian, peternakan, perkebunan, dan lain sebagainya. Namun, karena terdapat tantangan dalam cara mengelola dan memanfaatkan zakat, potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Keterbatasan tingkat pemahaman masyarakat pedesaan mengenai zakat dan penerapan zakat yang kurang merata menjadi kendala utama. Selain itu, akses teknologi dan fasilitas untuk pengumpulan zakat berbasis digital yang masih terbatas, serta sebagian besar masih belum terjangkau oleh teknologi modern. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya kesadaran masyarakat dan kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penyaluran dana zakat.

Dari masalah ini, penelitian ini berfokus pada tantangan dalam pengelolaan zakat di lingkungan pedesaan dan merumuskan strategi optimalisasi zakat yang sesuai dengan kondisi masyarakat di pedesaan. Rumusan masalah yang akan diteliti yaitu pertama, apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan zakat di lingkungan pedesaan? Dan kedua, strategi apa yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan?. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis tantangan yang ada serta merumuskan strategi yang dapat mendukung pengelolaan zakat yang lebih efektif di pedesaan, sehingga dapat mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tantangan dan strategi pengelolaan zakat. Melalui studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai literatur terkait, mulai dari buku hingga jurnal ilmiah.

3. Hasil dan Pembahasan

Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian sosial. Di Indonesia, zakat dapat menjadi solusi untuk mengurangi

kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Sebagai rukun Islam yang ketiga, zakat memiliki peran penting dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur. Dengan menyisihkan sebagian hartanya, umat Islam dapat membantu sesama yang membutuhkan dan berkontribusi dalam pembangunan ekonomi (Yudha et al., 2023). Zakat memiliki potensi besar untuk mengurangi kesenjangan sosial dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dengan mendistribusikan zakat produktif dan mendukung UMKM, kita dapat memberdayakan masyarakat, terutama mereka yang termasuk dalam delapan asnaf. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel (Muzwir R. Luntawojo & Hasan, 2023).

Optimalisasi zakat di wilayah pedesaan adalah upaya memaksimalkan pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal ini penting karena wilayah pedesaan sering menghadapi tantangan ekonomi seperti kemiskinan, keterbatasan akses pendidikan, dan fasilitas kesehatan yang minim. Proses pengelolaan zakat melibatkan banyak tahapan yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan hingga pendistribusian. Untuk itu, diperlukan koordinasi yang baik antara berbagai pihak. Selain itu, pengelola zakat harus memenuhi berbagai kriteria, seperti pengetahuan agama, amanah, dan akuntabel (Huda, 2011).

3.1. Tantangan Optimalisasi Zakat di Pedesaan

Keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan menjadi kendala utama dalam pengelolaan zakat di daerah pedesaan. Hal ini membuat proses pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan zakat menjadi kurang efektif. Banyak desa yang belum memiliki pengelola zakat yang terlatih, Selain itu, akses informasi mengenai zakat dan cara pengelolaannya juga masih terbatas, sehingga menghambat pemahaman masyarakat akan pentingnya zakat sebagai instrumen sosial dan ekonomi (Musana, 2023).

Selain itu kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat seringkali rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana zakat dan kurangnya komunikasi antara lembaga zakat dan masyarakat. Ketidakpastian penggunaan dana zakat dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam menunaikan kewajiban zakatnya (Fathani, 2016).

Lemahnya Infrastruktur di daerah pedesaan juga menjadi kendala dalam pendistribusian zakat. Jalan yang kurang memadai dan kurangnya sarana transportasi dapat menghambat proses pendistribusian zakat kepada para mustahik. Kurangnya fasilitas penyimpanan dan pengelolaan dana zakat juga menjadi tantangan tersendiri.



3.2. Strategi untuk mengoptimalkan Zakat di daerah pedesaan

1). Penggunaan teknologi informasi

Penggunaan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam administrasi Zakat. Penggunaan aplikasi mobile untuk pengumpulan dan pendistribusian zakat dapat memudahkan masyarakat dalam menunaikan kewajibannya. Selain itu, platform online dapat digunakan untuk memberikan informasi yang jelas mengenai penggunaan dana Zakat sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat.

2). Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan bagi pengelola zakat di daerah pedesaan sangat penting untuk meningkatkan kapasitas mereka. Program pelatihan tentang manajemen keuangan, akuntabilitas, dan transparansi dapat membantu pengelola zakat untuk menjalankan tugasnya dengan lebih baik. Selain itu, mereka perlu dididik secara teratur tentang pentingnya zakat dan pendistribusinya kepada masyarakat.

3). Kolaborasi dengan institusi lokal

Kolaborasi dengan institusi lokal seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau organisasi masyarakat sipil dapat meningkatkan jangkauan layanan zakat. Kolaborasi ini dapat menciptakan sinergi antara lembaga pengelola Zakat dengan masyarakat setempat sehingga program-program yang dilaksanakan dapat lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Melalui keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, diharapkan juga partisipasi mereka dalam menunaikan zakat juga meningkat.

4). Sosialisasi

Keberhasilan pengelolaan zakat sangat bergantung pada sosialisasi yang efektif. Sosialisasi tidak hanya sekedar memberitahu, tetapi juga mengajak masyarakat untuk memahami pentingnya zakat dan menyalurkannya melalui lembaga resmi. Berikut adalah 3 langkah sosialisasi yang perlu dilakukan:

- a. Sosialisasi pemahaman masyarakat tentang zakat masih sangat terbatas. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui tentang zakat fitrah, sedangkan jenis zakat lainnya seperti zakat harta, perdagangan dan pertanian masih belum banyak dipahami (Huda, 2011).
- b. Sosialisasi lembaga merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan sosialisasi yang efektif, masyarakat akan lebih mengenal program dan kegiatan yang dilakukan oleh lembaga, sehingga terdorong untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga (Huda, 2011).

- c. Melalui sosialisasi program yang efektif, masyarakat dapat mengetahui berbagai program dan layanan bermanfaat yang ditawarkan oleh lembaga pengelola zakat. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan memanfaatkan program-program tersebut (Huda, 2011).

3.3. Dampak optimalisasi zakat dipedesaan

Optimalisasi pengelolaan zakat di wilayah perdesaan dapat memberikan dampak positif, terutama terhadap kesejahteraan mustahik. Dengan pendistribusian yang tepat, bantuan yang diberikan dapat membantu meningkatkan taraf hidup para penerima zakat, misalnya melalui pemberdayaan ekonomi atau program pendidikan. Selain itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menunaikan kewajiban berzakat. Hal ini tidak hanya akan berdampak pada peningkatan penerimaan zakat, tetapi juga pada penguatan solidaritas sosial di antara anggota masyarakat.

Optimalisasi pengelolaan zakat juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur sosial di daerah pedesaan. Dana zakat dapat digunakan untuk membangun fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, atau lembaga keagamaan yang akan bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.

3.4. Rekomendasi Pengembangan lebih lanjut

1). Penelitian lebih lanjut

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat di daerah pedesaan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat diterapkan di daerah lain.

2). Kebijakan Pemerintah

Pemerintah perlu mendukung upaya optimalisasi zakat melalui langkah-langkah yang memfasilitasi pengembangan fasilitas administrasi zakat di daerah pedesaan. Dukungan ini dapat berupa pendanaan, pelatihan, atau penyediaan infrastruktur yang diperlukan. Dalam hal mengatur pengelolaan zakat, pemerintah mengeluarkan UU No. 38 tahun 1999. Undang-undang ini berfungsi untuk melindungi dan mendukung para pembayar zakat, penerima zakat dan tempat pengumpulan zakat.

Pemerintah memiliki otoritas penuh dalam pengelolaan zakat. Mulai dari pengumpulan dana zakat hingga pendistribusinya kepada mereka yang berhak. Selain itu, pemerintah juga berhak menjatuhkan sanksi bagi mereka yang melanggar kewajiban zakat (Huda, 2011).

3.5. Analisis Studi Kasus

Analisis kasus di Desa Sukamaju, yang terletak di Jawa Barat, menghadapi tantangan dalam mengumpulkan zakat karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat. Dalam kasus ini masyarakat terlihat lebih memilih untuk menabung uang mereka daripada menggunakannya sebagai zakat, sehingga lembaga pengelola zakat memutuskan untuk menerapkan program zakat produktif sebagai solusi atas masalah tersebut. Berikut analisis mendalam terkait implementasi dan dampak program tersebut.

a). Mengutip dari berbagai penelitian yang kami dapatkan dari berbagai sumber secara kualitatif deskriptif, terdapat berbagai faktor yang menjadi penyebab rendahnya zakat sebagian warga di Desa Sukamaju, Jawa Barat. Berikut secara penjabaran ringkasnya:

1. Kesadaran masyarakat: Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya zakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. Penelitian menunjukkan bahwa kesadaran ini dipengaruhi oleh beberapa variabel, seperti keimanan, pengetahuan tentang zakat dan kepercayaan terhadap lembaga amil zakat (Alivian et al., 2023).
2. Kebiasaan tradisional: Banyak masyarakat yang cenderung lebih suka mendistribusikan zakat secara langsung kepada individu atau melalui masjid tanpa catatan resmi. Kebiasaan ini menghambat pengumpulan Zakat yang terorganisir dan transparan.
3. Kurangnya pengetahuan tentang lembaga Amil Zakat: Banyak orang yang tidak mengenal lembaga Amil Zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) sehingga mereka lebih memilih cara tradisional dalam menyalurkan Zakat. Hal ini yang menyebabkan kesenjangan antara potensi dan realisasi Zakat.
4. Faktor ekonomi: Situasi ekonomi masyarakat yang lemah juga berkontribusi pada fakta bahwa hanya sedikit zakat yang dibayarkan. Banyak orang yang merasa tidak mampu membayar zakat karena kebutuhan sehari-hari yang mendesak (Alivian et al., 2023). Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, tidak sedikit orang yang hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga sulit untuk membayar zakat juga kebutuhan dasar sehari-hari sering kali menjadi prioritas utama, sehingga zakat menjadi pengeluaran yang ditangguhkan.

b). Implementasi program:

Pada tahun 2022, lembaga pengelola zakat setempat meluncurkan program

zakat produktif. Program ini dapat mendorong kemandirian ekonomi mustahik dengan memberikan modal untuk memulai usaha. Melalui sosialisasi yang intensif, masyarakat mulai memahami manfaat berzakat dan bagaimana dana tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program ini dimulai dengan sosialisasi intensif tentang pentingnya zakat dan manfaat zakat produktif. Dengan melalui pelatihan dan seminar, masyarakat diberikan edukasi tentang bagaimana menjalankan usaha dan bagaimana dana Zakat dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Setelah melakukan sosialisasi, lembaga pengelola zakat memberikan modal usaha kepada para mustahik. Modal ini digunakan untuk berbagai jenis usaha, seperti pertanian organik dan kerajinan tangan, yang sesuai dengan potensi lokal. Selain memberikan modal, program ini juga memberikan pendampingan kepada masyarakat. Pendampingan ini meliputi pelatihan manajemen usaha dan pemasaran produk.

c). Hasil dan dampak:

1. Peningkatan kesadaran: Berzakat Setelah program ini berjalan selama satu tahun, kesadaran masyarakat akan pentingnya berzakat meningkat secara signifikan. Sekitar 70% mustahik yang menerima bantuan mulai aktif berpartisipasi dalam program zakat.
2. Peningkatan ekonomi masyarakat: Banyak penerima manfaat yang berhasil memulai usaha kecil. Hasil survei menunjukkan bahwa pendapatan mereka meningkat rata-rata 40% setelah menerima modal usaha. Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya membantu individu, tetapi juga berkontribusi terhadap perekonomian desa secara keseluruhan.
3. Pengentasan kemiskinan: Program ini telah berhasil mengurangi tingkat kemiskinan di desa. Data menunjukkan bahwa persentase orang yang diklasifikasikan sebagai miskin secara material telah menurun sebesar 27% setelah pelaksanaan program, yang konsisten dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan dampak positif zakat terhadap pengurangan kemiskinan (Jaenudin & Hamdan, 2022)

Berdasarkan studi kasus tersebut, terlihat jelas bahwa tantangan pengelolaan zakat di wilayah perdesaan dapat diatasi dengan berbagai strategi inovatif yang melibatkan teknologi, edukasi, dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga lokal. Studi kasus ini memberikan gambaran mengenai praktik-praktik terbaik dalam pengelolaan zakat yang dapat diterapkan secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

4. Kesimpulan dan Saran



Zakat tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga merupakan alat yang sangat potensial untuk memperkuat perekonomian nasional. Jika dikelola dengan baik, zakat dapat menjadi solusi nyata untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga, optimalisasi zakat di daerah pedesaan menjadi isu yang sangat penting dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam penelitian ini, telah dibahas berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengumpulan dan pendistribusian zakat serta strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Melalui analisis studi kasus program zakat produktif di Desa Sukamaju, dapat diketahui bagaimana pendekatan yang tepat dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Untuk mencapai optimalisasi zakat di daerah pedesaan, kolaborasi antara lembaga amil zakat, pemerintah daerah, dan masyarakat sangatlah penting. Melalui upaya bersama ini, kita dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, mengoptimalkan zakat di daerah pedesaan merupakan langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan mandiri secara ekonomi. Keberhasilan program-program seperti zakat produktif harus terus didorong dan diperluas agar dapat memberikan manfaat kepada lebih banyak Masyarakat di seluruh Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Jacob, Jufri, Mohammad Kotib, and Muhammad Kamal. "Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia" 5, no. 4 (2024): 2961–70.
- Rofiq, A. Fiqh Kontekstual: Dari Normatif Ke Pemaknaan Sosial. Pustaka Pelajar, 2012.
- Rozalinda. Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi. Rajagrafindo, 2014.
- Saputri, Oktoviana Banda. "Pemetaan Potensi Indonesia." Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah 5, no. 2 (2020): 24.
- Dikuraisyin, B. (2020). Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang. Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf, 7(2), 100–117.
- Samsul Haidir, M. Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern. Muqtasid 10(1), 2019:57-68. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.
- Jaenudin, M. Hamdan, Ali. Penilaian Dampak Zakat, Infak, Sedekah Terhadap Kemiskinan Spiritual Dan Material Penerima Manfaat Laznas LMI: Pendekatan CIBEST. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 9 No. 3 Mei 2022: 362-378.
- Muzwir R. Luntajo, M. Hasan, F. (2023). Optimalisasi Potensi Pengelolaan Zakat di Indonesia Melalui Integrasi Teknologi, Al-'Aqdu: Journal of Islamic Economics Law. Vol. 3, No. 1: 14-28
Website: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JI>
- Huda, M. (2011). Peran Pemerintah Dalam Pengelolaan Zakat Menghadapi Pasar Tunggal Asean 2015. Prociding Seminos Competitive Advantage, 1(1).
- Nugraha, D. H. (2021). Analisis peran zakat pada masa pandemi COVID-19. QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah, 1(2), 88–102.
- Yudha, S. F., Soemitra, A., & Nawawi, Z. M. (2023). Manajemen Resiko Bank Wakaf. Jurnal EMT KITA, 7(2), 362–372.
- Abdullah, A. "Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif Studi BAZ Kabupaten Sukabumi Jawa Barat.". Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial Islam. Vol. 1 no. 1 (2013), hal. 13.
Website: <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/am.v1i01.105>



- Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. ZISWAF: Jurnal Zakat Dan Wakaf, 5 (1), 41.
- Musana, K. (2023). Optimalisasi pengelolaan zakat dengan teknologi blockchain. Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, 9(1), 73-94.
- Alivian, I., Lesmana, K. S., Amri, M. F., & Budianto, S. R. A. J. (2023). Faktor Rendahnya Kesadaran Masyarakat Dalam Membayar Zakat Di Indonesia. Ekonomi Islam, 14(1), 63-77.
- Fathani, N. (2016). Optimalisasi Kewenangan Baitul Mal Kabupaten Pidie Sebagai Lembaga Amil Zakat dalam Pengumpulan Zakat (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

